BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang ada dalam suatu industri atau perusahaan yang memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu perusahaan/industri tersebut. Sebagai sumber daya manusia, para tenaga kerja diharuskan memiliki kondisi tubuh yang sehat serta kemampuan kerja yang lebih guna untuk mendukung proses pekerjaan yang akan dilakukan. Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebetuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Gizi kerja adalah gizi yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Tenaga kerja memerlukan makanan yang bergizi untuk pemeliharaan tubuh, untuk perbaikan termasuk pekerjaan. Gizi kerja ditujukan untuk kesehatan dan daya kerja tenaga kerja setinggi-tingginya, Beragamnya masalah gizi tenaga kerja adalah tantangan yang harus dihadapi dan dikendalikan seoptimal mungkin. Keberadaan gizi kerja penting karena status gizi akan merepresentasikan kualitas fisik serta imunitas pekerja, sebagai komponen zat pembangun dan masukan energi ketika tubuh merasa lelah akibat bekerja. Pemenuhan gizi kerja adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan ketahanan tubuh serta menyeimbangkan kebutuhan gizi dan asupan gizi terhadap tuntutan tugas kerja.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 1.9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun dan lebih tua memiliki gizi lebih/ kelebihan berat badan. Gizi lebih dianggap sebagai awal mula munculnya kelompok penyakit-penyakit

degeneratif seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi, gangguan muskuloskeletal khususnya kanker endometrium, payudara, dan kolon (WHO, 2015).

Salah satu faktor yang dapat menurunkan status gizi para tenaga kerja yaitu kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, lingkungan kerja, intensitas kerja, faktor psikologi, asupan gizi, penyakit hingga status kesehatan.

Jika dilihat dari uraian diatas angka prevalensi penyakit degeneratif untuk hipertensi angka prevalensi di Indonesia tahun 2007 (31,7%), tahun 2013 (25,8%) dan tahun 2018 (34,1%). Untuk di Bali tahun 2007 (32,2%), tahun 2013 (24,0%) adanya penurunan lalu meningkat kembali di Bali pada tahun 2018 (33,0%) (Riskesdas 2018). Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur tahun 2018 untuk Indonesia (1,5%) dan untuk provinsi bali 1,6% (Riskedas, 2018).

Prevalensi penyakit Ginjal Kronis (permil) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur > 15 tahun menurut provinsi 2013 dan 2018, untuk Indonesia tahun 2013 angka prevalensi sebesar (2,0%) dan tahun 2018 (3,8%) dan untuk di Bali tahun 2013 (2,0%), dan tahun 2018 adanya peningkatan sebesar (3,9%). yang artinya melebihi dari angka prevalensi nasional, ini adalah salah satu penyakit degenaratif (penyakit tidak menular) yang dijumpai pada masyarakat.

Status Gizi Penduduk Dewasa Umur >18 Tahun tahun 2017 berdasarkan IMT, prevalensi status gizi normal di Indonesia yaitu 54.6%, gizi kurang 5.0%, Gizi lebih 14.6%, dan obesitas 25.8 %. Sedangkan di Provinsi Bali prevalensi status gizi kategori normal 52.3%, kurang 3.5%, lebih 16.3%, dan obesitas 27.8%

(PSG,2017).

Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak, terutama pengelola tempat kerja mengingat para tenaga kerja bahwa berat ringannya beban kerja seseorang ditentukan oleh lamanya waktu melakukan pekerjaan dan jenis pekerjaan itu sendiri. Semakin berat beban kerja, sebaiknya semakin pendek waktu kerjanya agar terhindar dari kelelahan dan gangguan fisiologis yang berarti atau sebaliknya. (Ika Ratnawati, 2011)

Pengetahuan gizi berkonsep pada gizi seimbang adalah susunan makanan sehari – hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, kebersihan, aktivitas fisik dan berat badan ideal. (Kemenkes,2014). Dalam hal ini pengetahuan gizi berperan penting dalam pemilihan makanan. Seseorang yang memiliki keterbatasan pengetahuan terutama tentang gizi cenderung memiliki gaya hidup dan pola makan yang buruk, begitu pula sebaliknya (Bonaccio et al., 2013).

Asupan gizi tenaga kerja yang baik dan sesuai dengan aktivitas fisik yang dilakukan, akan menghasilkan daya tahan dan kesehatan serta status gizi tenaga kerja yang baik. Kelebihan energi diakibatkan rendahnya aktivitas fisik akan mempengaruhi resiko terjadinya kegemukan atau obesitas, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu angka kebutuhan energi individu disesuaikan oleh tingkat aktivitas fisik individu tersebut (FAO/WHO/UNU,2001).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian literature mengenani “Tingkat Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Tenaga Kerja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Tenaga Kerja berdasarkan studi kepustakaan?

C. Tujuan Umum

Untuk mengkaji hubungan tingkat pengetahuan gizi, asupan zat gizi dan status gizi tenaga kerja melalui proses kajian pustaka.

D. Tujuan Khusus

1. Mengkaji data gambaran hasil pengetahuan gizi tenaga kerja berdasarkan kajian putaka
2. Mengkaji data gambaran hasil asupan zat gizi tenaga kerja berdasarkan kajian pustaka
3. Mengkaji data gambaran hasil status gizi tenaga kerja berdasarkan kajian pustaka
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi pada tenaga kerja berdasarkan kajian pustaka
5. Mengidentifikasi hubungan asupan zat gizi dengan status gizi pada tenaga kerja berdasarkan kajian pustaka

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan gizi, asupan zat gizi dan status gizi tenaga kerja

2. Manfaat teoritis

a. Bagi mahasiswa, diharapkan kajian pustaka ini dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan
b. Bagi masyarakat, diharapkan kajian pustaka ini dapat dijadikan sumber informasi dan edukasi
c. Bagi peneliti diharapkan kajian pustaka ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai refrensi penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan gizi, asupan zat gizi dan status gizi tenaga kerja